

## **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pendidikan Ibu dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Prasekolah TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.**

Nellis Verlinalasa\*, Arifal Aris, S.Kep.,Ns., M.Kes \*\*, Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes \*\*,

\*) Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Lamongan

\*\*) Dosen STIKES Muhammadiyah Lamongan

### **Abstrak**

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan. Pola asuh orang tua yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Kemandirian personal hygiene anak dapat melatih kemandirian anak sejak dini dan akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan pendidikan ibu dengan kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah.

Jenis penelitian ini adalah *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran data *variable independent* dan *dependent* hanya satu kali, pada satu saat. Populasinya adalah seluruh anak prasekolah umur 3-6 tahun di TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan pada bulan September 2017 sampai bulan November 2017 sebanyak 56 anak, dan jumlah sampel sebanyak 49 anak. Sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data penelitian ini diambil dengan kuesioner. Setelah itu ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *spearman rho* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan, dari 6 responden yang mempunyai pola asuh kurang, hampir seluruh anaknya mempunyai kemandirian personal hygiene yang kurang yaitu sebanyak 5 responden (83,3%), dan berdasarkan hasil uji statistik *spearman's rho* didapatkan hasil sig (2-tailed) 0,000, dengan nilai  $rs = 0,609$ , yang berarti ada hubungan pola asuh dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah, dengan tingkat keeratan yang kuat. Sementara itu, dari 2 responden dengan pendidikan perguruan tinggi seluruh anaknya mempunyai kemandirian personal hygiene yang baik yaitu sebanyak 2 responden (100%), dan berdasarkan hasil uji statistik *spearman's rho* didapatkan hasil sig (2-tailed) 0,000, dengan nilai  $rs = 0,547$ , yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah, dengan tingkat keeratan yang kuat.

Melihat hasil penelitian ini maka perawat perlu memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan memberikan pendidikan kepada para orang tua tentang pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk membangun kemandirian anak khususnya dalam hal personal hygiene yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

*Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Pendidikan Ibu, Kemandirian Personal Hygiene*

### **ABSTRACT**

*Children are individuals who are in a range of developmental changes. Appropriate parenting patterns will affect the level of independence of children. Personal hygiene independence of children can train children's independence early and will foster self-confidence in children. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting and mother education with personal hygiene independence in preschool children.*

*The type of this research is analytic, using cross sectional approach that is measurement of independent variable data and dependent only one time, at one time. The population is all preschool children aged 3-6 years in kindergarten DA'WATUL FALAKH Tikung District Lamongan Regency in September 2017 until November 2017 as many as 56 children, and the number of samples of 49 children. The sampling used is simple random sampling. The data of this*

study were taken with questionnaire. After that it was tabulated and analyzed using spearman rho statistic test with significance level of 0.05.

The result of the research shows that from 6 respondents who have less parenting pattern, almost all their children have less personal hygiene independence, that is 5 respondents (83,3%), and based on spearman's rho statistic test result of sig (2-tailed) 0,000 result, with a value of  $r_s = 0.609$ , which means there is a relationship pattern of care with the level of independence of personal hygiene in preschoolers, with a strong level of closeness. Meanwhile, from 2 respondents with college education all of their children have good personal hygiene independence of 2 respondents (100%), and based on spearman's rho statistic test result obtained sig (2-tailed) 0.000, with  $r_s = 0,547$ , which means there is a relationship of mother's level of education with personal hygiene independence in preschoolers, with a strong level of closeness.

Seeing the results of this study, the nurse needs to maximize his role as an educator by providing education to parents about the importance of applying the appropriate parenting to build the independence of children especially in terms of personal hygiene in accordance with the stage of growth and development.

**Keywords:** Parent Care Patterns, Mother Education, Self Hygiene Independence, Preschoolers  
**PENDAHULUAN**

Anak adalah amanah dari Allah SWT, yang perlu dijaga tidak hanya keselamatan dan juga kesehatan jasmani, tetapi juga kesehatan secara mental. Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain atau toddler (1-2,5 tahun), usia prasekolah (3-6 tahun), usia sekolah (7-11 tahun), hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya mengingat latar belakang anak yang berbeda. Proses perkembangan anak meliputi ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping, dan perilaku social (Azis, 2002).

Anak adalah potensi dan penerus cita-cita bangsa, yang dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Anak yang dididik dengan baik maka ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak yang tidak dididik atau dirawat dengan baik maka anak tidak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya (Suherman, 2002)

Pola asuh menggambarkan kemampuan orang tua menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya secara fisik, mental, dan sosial (Soekirman, 2000).

Salah satu peran aktif orang tua adalah mengasuh anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kemampuan interpersonal dan pengendalian emosional sangat diperlukan orang tua dalam melakukan kegiatan pengasuhan untuk memberikan rasa nyaman pada anak. Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak (Santrok, 2002).

Menurut Rock CL (2004), nutrisi adalah proses dimana tubuh manusia menggunakan makanan untuk membentuk energi, mempertahankan kesehatan, pertumbuhan dan untuk berlangsungnya fungsi normal setiap organ baik antara asupan nutrisi dengan kebutuhan nutrisi.

Masa prasekolah adalah masa dimana perkembangan kognitif sudah mulai menunjukkan perkembangan, pada masa ini anak harus dilatih atau dibiasakan mengenal bagaimana dia harus bertingkah laku, seperti mencuci tangan sebelum makan, dan menggosok gigi sebelum tidur (Friedman, 2001; Yusuf, 2005; Aziz, 2009).

Upaya memelihara kebersihan pribadi anak tidak lepas dari upaya pendidikan secara keseluruhan dan pendidikan kesehatan pada khususnya, karena menjaga kebersihan pribadi secara optimal tidak mungkin dapat terwujud tanpa adanya penanaman sikap hidup bersih dan

teladan dari orang tua dan masyarakat sekitarnya. Adapun yang diharapkan dari kebersihan anak adalah agar anak mengetahui manfaat dan pentingnya kebersihan, mempertahankan perawatan diri, Membuat rasa aman dan relaksasi, menghilangkan kelelahan, mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah, mempertahankan integritas pada jaringan dan untuk kesejahteraan fisik dan psikis serta mampu menerapkan perawatan kebersihan dalam upaya peningkatan kesehatan anak (Alimul, 2006; Purnomo, 2006).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi (2009), persentase rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat secara nasional sebesar 48,41%. Provinsi yang mempunyai persentase tertinggi adalah Jawa Tengah dengan 88,57% dan Jawa Timur menempati urutan paling rendah diantara provinsi jawa sekitar 32,9 %.

Berdasarkan data dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti di TK DA'WATUL FALAKH bulan April 2017 didapatkan hasil obsevasi dari 10 orang anak bahwa, 6 orang anak terlihat lebih aktif dan lebih mandiri. Misalnya ketika waktu makan, mereka mempersiapkan alat makannya sendiri dan mencuci tangan sendiri dengan menggunakan sabun. Sementara 4 orang anak terlihat kurang aktif dan tidak mencuci tangan sebelumnya. Setelah dilakukan wawancara dengan 10 orang tua anak tersebut, 6 dari orang tua yang anaknya aktif dan lebih mandiri mengatakan bahwa mereka membiasakan anak untuk melakukan atau memilih sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak, misalnya berpakaian sendiri, mencuci tangan sendiri atau belajar makan sendiri, sementara 4 orang tua dari anak yang tampak kurang aktif dan kurang mandiri, mereka mengatakan bahwa mereka jarang melibatkan anak dalam memilih atau melakukan sesuatu, hal yang berkaitan dengan anak lebih banyak ditentukan oleh orang tua dan ketika anak-anak merengek-rengok meminta sesuatu, dari pada anak rewel, orang tua cenderung untuk menurut apa yang diinginkan oleh anak.

Upaya yang dilakukan dalam

pengembangan kemandirian anak yaitu peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dialami oleh anak. Dalam hal ini diharapkan pihak sekolah memberikan sarana yang dibutuhkan seperti perlengkapan untuk cuci tangan misalnya air dan sabun, sehingga dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dengan peneliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pendidikan Ibu dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Prasekolah TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten lamongan .

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juli 2017 di di TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh anak usia pra sekolah umur 3-6 tahun di TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan mulai bulan April 2017 sampai Juli 2017 sebesar 56 anak. Seluruh anak usia pra sekolah umur 3-6 tahun di TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan mulai bulan April 2017 sampai Juli 2017 sebesar 49 anak yang memenuhi kriteria inklusi antara lain orang tua anak usia pra sekolah umur 3-6 tahun yang bersedia diteliti dengan menandatangani surat persetujuan menjadi responden dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data penelitian diambil menggunakan kuesioner. Setelah dilakukan editing, coding, skoring dan tabulasi data dianalisa dengan menggunakan uji spearman rank.

## **HASIL PENELITIAN**

### 1) Data Umum Klien

#### a) Identitas Ibu

#### (1) Karakteristik klien berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi klien berdasarkan umur.

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20-34 tahun	45	91,8%
2.	35-39 tahun	4	8,2%
Jumlah		49	100%

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berumur 20-34 tahun yaitu sebanyak 45 orang (91,8%) dan sebagian kecil berumur 35-39 tahun yaitu sebanyak 4 orang (8,2%).

- (2) Karakteristik klien berdasarkan Pekerjaan  
Tabel 2 Distribusi klien berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak bekerja/IRT	35	71,4%
2.	Karyawan swasta	8	16,3%
3.	Wiraswasta	4	8,2%
4.	Pegawai Negeri Sipil	2	4,1%
Jumlah		49	100%

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 35 orang (71,4%) dan sebagian kecil bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 2 orang (4,1%).

- (3) Karakteristik klien berdasarkan jumlah anak  
Tabel 3 Distribusi klien berdasarkan jumlah anak

No	Jumlah anak	Jumlah	Persentase
1.	1 anak	14	28,6%
2.	2 anak	33	67,3%
3.	3 anak	2	4,1%
Jumlah		49	100%

Dari tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mempunyai 2 anak yaitu sebanyak 33 orang (67,3%) dan kurang dari sebagian mempunyai 3 anak yaitu sebanyak 2 orang (4,1%).

- b) Karakteristik anak

- (1) Karakteristik anak berdasarkan Umur

Tabel 4 Distribusi anak berdasarkan umur.

No	Umur anak	Jumlah	Persentase
1.	5 tahun	22	44,9%

2.	6 tahun	27	55,1%
Jumlah		49	100%

Dari table 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak berumur 6 tahun yaitu sebanyak 27 anak (55,1%) dan sebagian kecil anak berumur 5 tahun yaitu sebanyak 22 anak (44,9%).

- (2) Karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5 Distribusi anak berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin anak	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	23	46,9%
2.	Perempuan	26	53,1%
Jumlah		49	100%

Dari tabel 5 di ketahui bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 anak (53,1%) dan sebagian kecil anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 anak (46,9%).

## 2) Data Khusus Responden

- (1) Karakteristik klien berdasarkan Pola Asuh

Tabel 6 Distribusi klien berdasarkan Pola Asuh

No	Pola asuh ibu anak prasekolah	Jumlah	Persentase
1.	Respon kurang	6	12,2%
2.	Respon sedang	18	36,7%
3.	Respon baik	25	51,0%
Jumlah		49	100%

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pola asuh dengan respon baik yaitu sebanyak 25 orang (51,0%), dan hampir setengah responden mempunyai pola asuh dengan respon kurang yaitu sebanyak 6 orang (12,2%).

- (2) Karakteristik klien berdasarkan tingkat pendidikan Ibu

Tabel 7 Distribusi klien berdasarkan Tingkat pendidikan Ibu

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD/ sederajat	6	12,2%
2.	SMP –	41	83,7%

	SMA/ sederajat		
3.	Perguruan Tinggi	2	4,1%
Jumlah		49	100,0%

Dari table 7 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikannya adalah SMP-SMA/ sederajat yaitu sebanyak 41 orang (83,7%) dan sebagian kecil responden tingkat pendidikannya perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (4,1%).

(3) Karakteristik klien berdasarkan Kemandirian personal hygiene anak prasekolah

Table 8 distribusi klien berdasarkan kemandirian personal hygiene anak prasekolah

No	Kemandirian personal hygiene anak prasekolah	Jumlah	Persentase
1.	Kurang	8	16,3%
2.	Cukup	15	30,6%
3.	Baik	26	53,1%
Jumlah		49	100,0%

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar

(4) Tabulasi silang hubungan pola asuh dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah

Tabel 9 Tabulasi silang hubungan pola asuh dengan kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di TK DA" WATUL FALAKH kecamatan Tikun Kabupaten Lamongan tahun 2017

No.	Pola asuh ibu	Kemandirian personal hygiene anak prasekolah						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik		f	%
		f	%	F	%	f	%		
1	Kurang	5	83,3	1	16,7	0	0	6	100,0
2	Sedang	3	16,7	8	44,4	7	38,9	18	100,0
3	Baik	0	0	6	24,0	19	76,0	25	100,0
Total		8	16,3	15	30,6	26	53,1	49	100,0

Sumber : Data Primer penelitian tahun 2017

anak mempunyai kemandirian personal hygiene yang baik yaitu sebanyak 26 anak (53,1%), dan sebagian kecil anak mempunyai kemandirian personal hygiene kurang yaitu sebanyak 8 anak (16,3%).

- (5) Tabulasi silang hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah

Table 10 Tabulasi silang hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH kecamatan TikunKabupaten Lamongan tahun 2017

No.	Tingkat pendidikan ibu	Kemandirian personal hygiene anak prasekolah						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	SD	5	83,3	1	16,7	0	0,0	6	100,0
2	SMP-SMA	3	7,3	14	34,1	24	58,5	41	100,0
3	Perguruan tinggi	0	0,0	0	0,0	2	100	2	100,0
Total		8	16,3	15	30,6	26	53,1	49	100,0

Sumber : Data Primer penelitian tahun 2017

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa, responden yang mempunyai pola asuh kurang hampir seluruh anaknya mempunyai kemandirian personal hygiene yang kurang yaitu sebanyak 5 responden (83,3%). Sedangkan responden yang mempunyai pola asuh baik hampir seluruh anaknya mempunyai kemandirian personal hygiene yang baik yaitu sebanyak 19 responden (76,0%).

Dari hasil analisis dengan hasil uji statistik *spearman's rho* menunjukkan bahawa nilai p value < dari  $\alpha$  (0,000 < 0,05). Artinya Ho ditolak yang berarti  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, dengan tingkat keeratan yang kuat ( $rs = 0,609$ ).

Sedangkan pada table 10 menunjukkan bahwa, responden dengan tingkat pendidikan SD hampir seluruh anaknya mempunyai kemandirian personal hygiene yang kurang yaitu sebanyak 5 responden (83,3%).

Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi seluruh anaknya mempunyai kemandirian personal hygiene yang baik yaitu sebanyak 2 responden (100%).

Dari hasil analisis dengan hasil uji statistik *spearman's rho* menunjukkan bahawa nilai p value < dari  $\alpha$  0,000 < 0,05. Artinya Ho ditolak yang berarti  $H_1$  dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, dengan tingkat keeratan sedang ( $rs = 0,547$ ).

## PEMBAHASAN

- 1) Pola asuh ibu pada anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017

Berdasarkan tabel 6 di atas di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pola asuh dengan respon baik yaitu sebanyak 25 orang (51,0%), dan hampir setengah responden mempunyai pola asuh dengan respon kurang yaitu sebanyak 6 orang (12,2%).

Dari fakta diatas bahwa sebagian besar orang tua anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH menerapkan pola asuh yang baik. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi juga tidak ragu-ragu untuk mendisiplinkan anak. Selain itu di dalam memerintah anak, orang tua juga tidak memaksakannya dan cenderung memerintah sesuatu sesuai dengan kemampuan anaknya. Pola asuh yang baik ditunjukkan dengan data berupa ibu memberi petunjuk yang jelas terkait dengan aturan-aturan yang diterapkan, membantu anak mengetahui kemampuan yang dimilikinya, suportif terhadap anak, memberi tantangan pada anak untuk mencoba hal baru, dan membiarkan anak untuk melakukan tugasnya secara mandiri.

Data distribusi pola asuh orang tua anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH juga menunjukkan tidak semua menerapkan pola asuh dengan respon baik kepada anaknya. Beberapa ibu ada yang memberikan respon sedang dalam mengasuh anaknya, memberikan respon yang kurang dalam mengasuh anaknya. Respon orang tua yang kurang dalam pengasuh anak, menunjukkan bahwa sedikitnya bimbingan yang diberikan orang tua pada anak. Pola asuh dengan respon kurang dapat diasumsikan bahwa orang tua memiliki kendali memaksa yang tinggi, ketat dalam menerapkan berbagai aturan, dan tepat dalam menerapkan disiplin, namun memberikan dukungan yang rendah.

Baumrind dalam Judy *et al* (2012) yang menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis dalam hal ini adalah pola asuh yang baik, bersikap rasional dimana orang tua selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran. Orang tua juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan

pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya pada anak dengan cara yang halus. Pola asuh ini akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, dan mempunyai hubungan baik dengan temannya

- 2) Tingkat pendidikan orang tua pada anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikannya adalah SMP-SMA/ sederajat yaitu sebanyak 41 orang (83,7%) dan sebagian kecil responden tingkat pendidikannya perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (4,1%).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan bahwa responden di orang tua anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH telah memenuhi kewajibannya untuk mendapatkan program wajib belajar 9 tahun. Jenjang pendidikan tersebut memberikan pengetahuan dasar, nilai, sikap dan keterampilan dasar karena dengan waktu tempuh belajar yang lebih lama berdampak pada wawasan dan pengetahuan responden. Hal tersebut berdampak pada cara asuh terhadap anak, karena pengetahuan merupakan landasan terbentuknya sikap, tindakan, perilaku orang tua dalam mengasuh anaknya. Pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi responden terutama yang sebagian kecil mempunyai 1 anak yang tentunya harus memberikan pola asuh yang baik, sementara orang tua/ibu anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH belum mempunyai pengalaman dalam hal mengasuh anak.

Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs dan bentuk lain

yang sederajat (UU Sisdiknas RI nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2016 : 185). Meningkatnya pendidikan berdampak pada pengalaman dan wawasan yang semakin luas, pendidikan dapat meningkatkan status sosial dan kedudukan seorang perempuan di dalam masyarakat sehingga perempuan dapat meningkatkan aktivitas sehari-hari maupun aktivitas sosialnya (Setiyaningrum, 2015 : 292).

- 3) Kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa sebagian besar anak mempunyai kemandirian personal hygiene yang baik yaitu sebanyak 26 anak (53,1%), dan sebagian kecil anak mempunyai kemandirian personal hygiene kurang yaitu sebanyak 8 anak (16,3%).

Sebagian besar anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan yang kemandiriannya dalam hal *personal hygiene* baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah tingkat pendidikan orang tua. sesuai dengan pernyataan Natalia (2014), yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu dapat menyita waktu ibu untuk melatih anak melakukan *toilet training* secara dini sehingga akan berdampak pada terlambatnya anak untuk mandiri melakukan *toileting*. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa tidak semua anak kemandiriannya dalam hal *personal hygiene* baik, sebagian anak ada yang cukup mandiri dan ada juga yang kurang mandiri. Anak yang mempunyai kemandirian cukup dan kurang menunjukkan bahwa anak belum mandiri khususnya dalam hal *personal hygiene*. Berdasarkan tabel karakteristik

responden diketahui bahwa responden (ibu) berada pada jenjang pendidikan SMP-SMA, hal ini berarti bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang cukup terkait tumbuh kembang anaknya dan cara memandirikan anak (Soetjiningsih, 2015).

Selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kemandirian anak juga dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu. Dari tabel karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar ibu di TK DA'WATUL FALAKH tidak bekerja. Keberadaan ibu yang tidak bekerja memungkinkan ibu melihat langsung kemandirian anaknya dan bisa mengajarkan anak dalam hal kemandirian. sebagian anak ada yang cukup mandiri dan ada juga yang kurang mandiri. Anak yang mempunyai kemandirian cukup dan kurang menunjukkan bahwa anak belum mandiri khususnya dalam hal *personal hygiene*. Hasil pengisian kuesioner didapatkan data bahwa masih ada anak usia prasekolah yang belum bisa BAB dan BAK sendiri, masih belum mandiri dalam mencebok, tidak bisa mengenakan dan membuka pakaian, tidak bisa menyisir rambut, tidak mencuci tangan dengan sabun, serta tidak mau menggosok gigi jika tidak diperintah oleh orang tuanya. Penyebab masih adanya anak usia 5-6 tahun yang kemandiriannya dalam hal *personal hygiene* sedang dan kurang bisa disebabkan oleh masih banyak orang tua yang terlalu terlibat dalam kegiatan anak, tidak melatih anak untuk bisa melakukan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, kurangnya arahan yang diberikan oleh orang tua serta pemanjaan berlebihan dengan cara melayani anak melewati batas usia.

- 4) Hubungan pola asuh dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017

Berdasarkan table 9 di atas didapatkan responden yang mempunyai pola asuh kurang hampir seluruh anaknya mempunyai kemandirian personal hygiene yang kurang yaitu sebanyak 5 responden (83,3%). Sedangkan responden yang mempunyai pola asuh baik hampir seluruh anaknya mempunyai kemandirian personal hygiene yang baik yaitu sebanyak 19 responden (76,0%). Sementara itu berdasarkan hasil uji statistik *spearman's rho* menunjukkan bahawa nilai  $p$  value < dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, dengan tingkat keeratan yang kuat ( $r_s = 0,609$ ).

Hasil distribusi responden mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan dapat dilihat di tabel 4.9 dan tabel 4.10 yang menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan ( $H_a$  diterima). Ibu-ibu di TK DA'WATUL FALAKH menerapkan pola asuh yang berbeda kepada anaknya antara orang tua yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memberikan respon baik terhadap pola asuh anaknya, seluruh anaknya mempunyai tingkat kemandirian yang baik dalam hal *personal hygiene* yang baik. Hasil penelitian tersebut memperkuat teori yang dikemukakan oleh Baumrind (2012) yang mengatakan bahawa pola asuh demokratis atau terbukti optimal karena hal ini menyebabkan perilaku

bertanggung jawab dan kompeten dalam anak-anak.

Selain itu Maccoby dalam Judy *et al* berpendapat bahawa anak-anak dengan jenis orang tua yang memberikan pola asuh yang baik menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi, mencapai kapasitاس akademik mereka, memiliki perkembangan kognitif yang kuat, melatih kreatifitas, menunjukkan perilaku moral seperti kejujuran dan dapat dipercaya serta kompeten dalam keterampilan hidup. Selain pola asuh demokratis, ibu-ibu di TK DA'WATUL FALAKH ada juga menerapkan dengan respon sedang dan respon kurang. Pola asuh dapat diasumsikan ibu memberikan kasih sayang lebih pada anaknya namun dengan sedikit bimbingan yang diberikan kepada anaknya. Pola asuh ini menghasilkan anak yang cukup mandiri hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Sedangkan, pola asuh yang kurang baik menghasilkan anak yang kurang mandiri.

- 5) Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017

Berdasarkan tabel 10 di atas didapatkan responden dengan tingkat pendidikan SD hampir seluruh anaknya mempunyai kemandirian personal hygiene yang kurang yaitu sebanyak 5 responden (83,3%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi seluruh anaknya mempunyai kemandirian personal hygiene yang baik yaitu sebanyak 2 responden (100%). Selain itu berdasarkan hasil uji statistik *spearman's rho* menunjukkan bahawa nilai  $p$  value < dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di TK DA'WATUL FALAKH

Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, dengan tingkat kecerdasan sedang ( $r_s = 0,547$ ).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 49 responden ternyata terdapat (55,1%) anak yang berumur 6 tahun dan dapat mandiri dalam *personal hygiene*. Seperti yang dikemukakan oleh Mudyaharjo (2008) bahwa belajar dapat kita pahami sebagai proses yang dengan proses itu sebuah tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsangan yang ada. Gambaran kemandirian responden berdasarkan umur juga sejalan dengan pendapat Fadilah (2008) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia anak, maka semakin tinggi tingkat kemandirian anak, karena anak belajar dan berproses dari lingkungan dan dirinya sendiri.

Semakin bertambahnya usia, diharapkan anak prasekolah dapat belajar mengenai *personal hygiene* yang akhirnya dapat mandiri. Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan orang tua secara langsung juga dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak prasekolah dalam hal *personal hygiene*. Hal ini membuktikan bahwa ibu anak prasekolah mampu mengaplikasikan pengetahuan dan wawasannya yang diperoleh melalui pendidikan yang diperolehnya. Selain pendidikan keberadaan ibu yang tidak bekerja memungkinkan ibu melihat langsung kemandirian anaknya dan bisa mengajarkan anak dalam hal kemandirian berdasarkan pendidikannya, misalnya menggunakan pakaian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1) Kesimpulan

Pada responden di TK DA'WATUL FALAKH kecamatan Tikung kabupaten lamongan mempunyai pola asuh yang baik. Pada responden di TK DA'WATUL FALAKH

kecamatan Tikung kabupaten lamongan tingkat pendidikannya adalah SMP-SMA/ sederajat. Pada responden di TK DA'WATUL FALAKH kecamatan Tikung kabupaten lamongan mempunyai kemandirian *personal hygiene* yang baik. Pada responden di TK DA'WATUL FALAKH kecamatan Tikung kabupaten lamongan terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat kemandirian *personal hygiene*. Pada responden di TK DA'WATUL FALAKH kecamatan Tikung kabupaten lamongan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kemandirian *personal hygiene*.

### 2) Saran

Sebagai tambahan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan komunitas pada anak prasekolah perlu memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan memberikan pendidikan kepada para orang tua tentang pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk membangun kemandirian anak khususnya dalam hal *personal hygiene* yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2000). *Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak*.
- Ayuningsih, Diah. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Azis, Alimul, H. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.

- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Bahara. 2008. *Pengaruh Pengasuhan Terhadap Perkembangan Anak, Pengamatan Longitudinal Pada Anak Etnis Bugis Usia 0-12 Bulan*,
- Budiarto, Eko. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: EGCDepartemen Kesehatan RI. 2005. *Persentase Rumah Tangga Yang Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Badan Penerbit Dinas Kesehatan Republik Indonesia
- Friedman, M. Marilyn. 2010. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Hidayat, A. A. 2004. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6*. Jakarta : Erlangga
- Judy et al. 2012. *Sukses Membesarkan Anak Dengan Pemberdayaan Hubungan*. Alih Bahasa : Eddy Susanto. Tangerang: Kharisma Publishing Group.
- Junaidi, Iskandar, Dr. 2006. *The Power Of Soul For Great Health*. Jakarta:
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Carpenito, L.J. (2000). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan Edisi 8*, alih bahasa Ester M, EGC, Jakarta
- Kozier, Barbara. 2008. *Fundamentals of Nursing : concepts, process, and practice*. New Jersey: Berman Audrey
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik* Jakarta: EGC.
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental of Nursing*. Mosby. St. Louis